

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tipe penelitian kualitatif – Fenomenologi. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mencari informasi terkait kondisi atau gejala yang terjadi saat penelitian dilaksanakan. Karakteristik utama dari pendekatan fenomenologi adalah fokus pada fenomena itu sendiri, eksplorasi fenomena yang dialami oleh individu atau kelompok, pendekatan yang bersifat filosofis dalam pembahasan, serta proses pengumpulan data yang terkait dengan wawancara sebagai prosedur khususnya (Manurung, 2022). Dalam konteks daya saing, pendekatan kualitatif fenomenologi akan menyoroti pemahaman mendalam tentang bagaimana rebana menghadapi persaingan dalam lingkungan musik dan budaya.

Fokusnya tidak hanya pada aspek teknis atau performa musik semata, tetapi lebih pada cara rebana dipahami, diinterpretasikan, dan diadopsi oleh para pemain, pengamat, serta pelaku industri musik. Oleh karena itu, momen yang muncul dalam penelitian kualitatif memiliki sifat yang khas atau unik dan kesimpulan yang dihasilkan tidak dimaksudkan untuk diberlakukan secara umum pada seluruh populasi.

Pendekatan kualitatif lebih sesuai untuk berbagai macam situasi yang berbeda. Meskipun hasil penelitian kualitatif tidak dapat secara langsung diterapkan pada semua situasi, namun dapat memiliki relevansi dalam konteks yang memiliki karakteristik serupa atau mirip. Penelitian kualitatif lebih spesifik terhadap eksplorasi strategi pengembangan usaha rebana guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bungah, Kecamatan Bungah.

Penelitian dilaksanakan di Desa Bungah, yang terletak di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di Desa Bungah, ditemukan bahwa di sana terdapat Usaha Mikro Kecil (UMK), salah satunya adalah usaha rebana “Surya Agung Percussion”.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara *online* dan *offline* yang penulis lakukan di Desa Bungah yang memiliki Usaha Mikro Kecil (UMK) yaitu salah satunya usaha rebana dan mengambil waktu penelitian selama kurang lebih 1 Bulan.

3.3 Unit Analisis

Subjek dalam penelitian berupa orang, hal dan benda yang dipermasalahkan adalah 1 pemilik, 15 karyawan 35 konsumen rebana dan 1 pesaing “Surya Agung Percussion”.

3.4 Jenis Data

- a. Data Subjek : 1 pemilik, 15 karyawan 35 konsumen rebana dan 1 pesaing
- b. Data Fisik : Rebana “Surya Agung Percussion”
- c. Data Dokumenter : dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, observasi, pengisian kuesioner, dokumen visual seperti gambar, serta data-data yang terdapat dalam buku dan catatan sejarah perusahaan.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan saat penelitian oleh Moh Rusdi (2019) adalah:

- a. Data Primer

Informasi yang diperoleh dilakukan secara langsung dari individu-individu yang memiliki perusahaan dan anggota stafnya..

b. Data sekunder

Berfokus pada informasi yang didapatkan dari publikasi yang disediakan oleh perusahaan, seperti struktur organisasi, sejarah singkat perusahaan, jumlah karyawan, dan informasi sejenisnya.

Subjek dari penelitian diperoleh dari 1 pemilik, 15 karyawan, 30 konsumen rebana “Surya Agung Percussion”.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Langkah sistematis terhadap penelitian ilmiah adalah prosedur pengumpulan data yang diperlukan untuk memperoleh informasi (Dr. J.R. Raco, M.E., 2010). Secara umum, pengumpulan data terhadap penelitian melibatkan observasi serta wawancara terhadap objek yang diteliti, dengan mengikuti prosedur analisis SWOT yang mencakup langkah, seperti mengidentifikasi 4 komponen SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, dan Threath*) dan merumuskan strategi berdasarkan matriks SWOT.

a) Observasi

Metode pengumpulan data yang terstruktur, degan cara mempelajari dan mengamati peristiwa yang sedang berlangsung, metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau kejadian yang sedang diamati (Prasetya et al., 2022). Observasi dilakukan di Desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik tepatnya di Surya Agung Percussion.

b) Wawancara

Wawancara atau proses interview adalah metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung untuk melakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah serta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari subjek wawancara (Cahyani & Suniasih, 2022). Dalam pengumpulan data hal pertama yang dilakukan adalah wawancara yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan dan bertatap muka kepada pak Yudi (pemilik rebana Surya Agung Percussion) mengenai permasalahan saat ini agar mendapatkan informasi tentang rebana tersebut. Setelah itu, lanjut wawancara secara online dan offline terhadap konsumen rebana dan karyawan rebana melalui kuisioner.

c) Studi Dokumentasi

Untuk lebih mendukung hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini, peneliti menyertakan beberapa dokumen pendukung. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah lalu. Dalam penelitian ini dokumen yang diambil dari Surya Agung Percussion yaitu berupa dokumen-dokumen arsip.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian, analisis SWOT akan menjadi metode yang diterapkan. SWOT digunakan untuk merangkum aspek-aspek strategis dalam konteks perusahaan. Freddy Rangkuti (2013), menyatakan bahwa analisis SWOT dalam penelitian ini memiliki tujuan utama, yaitu memaksimalkan potensi peluang dan kekuatan, sambil secara bersamaan mengurangi kelemahan dan mengatasi ancaman yang ada. Tujuan dari analisis SWOT adalah mengidentifikasi berbagai macam faktor secara sistematis, membantu merumuskan strategi perusahaan. Penelitian akan memfokuskan analisis SWOT pada pengembangan strategi untuk

meningkatkan daya saing usaha rebana di Desa Bungah, bisa disebut sebagai analisis situasi dengan menggunakan model SWOT.

Pendekatan deskriptif – kualitatif, hasil penelitian dinilai dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengenali faktor-faktor internal dan eksternal yang memiliki peran dalam menentukan kekuatan dan kelemahan internal suatu organisasi, sementara juga mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal (Haninda et al., 2022).

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian berdasarkan logika guna untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang dan mengurangi kelemahan dan ancaman. Elemen-elemen strategis yang menjadi fokus adalah kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam bisnis. Pendekatan analisis situasi yang umum digunakan adalah analisis SWOT yang mencakup ringkasan analisis matriks faktor internal dan ringkasan analisis matriks faktor eksternal, sebagaimana dikemukakan oleh Freddy Rangkuti.

1. Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Menurut David, Proses penyusunan matriks ringkasan analisis faktor internal (IFAS) melibatkan 5 tahap.

- a. Identifikasi faktor-faktor yang merupakan sumber kekuatan dan kelemahan.
- b. Tentukan rentang bobot untuk setiap faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). Bobot mencerminkan tingkat signifikansi faktor-faktor tersebut terhadap kesuksesan perusahaan dalam industri tertentu. Faktor-faktor yang memiliki dampak paling besar, baik dalam hal kekuatan maupun kelemahan internal, seharusnya diberikan bobot yang lebih tinggi. Pastikan

bahwa total bobot dari semua faktor adalah 1,0 untuk menjaga konsistensi dalam analisis bobot faktor-faktor tersebut.

- c. Lakukan evaluasi terhadap setiap faktor dengan memberikan penilaian antara 1 hingga 4, yang mencerminkan tingkat kelemahan yang signifikan (rating = 1), kelemahan yang kurang signifikan (rating = 2), kekuatan yang kurang signifikan (rating = 3), dan kekuatan yang signifikan (rating = 4). Dengan demikian, penilaian ini mengacu pada aspek internal perusahaan, sementara bobot menggambarkan konteks lingkungan industri di mana perusahaan beroperasi.
- d. Perkalian bobot setiap faktor dengan ratingnya untuk menghitung skornya.
- e. Akumulasikan total skor dari semua variabel.

Total rata-rata tertimbang biasanya berada dalam kisaran 1,0 (terendah) hingga 4,0 (tertinggi), dengan nilai rata-rata umumnya setara dengan 2,5. Jika total rata-rata berada di bawah 2,5, ini mengindikasikan adanya kelemahan internal perusahaan, sedangkan jika total nilai melebihi 2,5, menunjukkan dominasi kekuatan internal yang lebih kuat. Hal ini berlaku juga dalam konteks Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*).

2. Menurut David, Proses penyusunan matriks ringkasan analisis faktor eksternal (EFAS) melibatkan 5 tahap :
 - a) Identifikasi faktor-faktor yang dapat diidentifikasi sebagai peluang dan ancaman.
 - b) Tentukan bobot untuk setiap faktor dengan menggunakan skala dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). Bobot ini mencerminkan tingkat dampak yang dimiliki oleh setiap faktor terhadap strategi perusahaan. Pastikan bahwa total bobot yang diberikan kepada semua faktor sama dengan 1,0.

- c) Beri penilaian untuk setiap faktor dengan menggunakan skala dari 1 hingga 4, dengan 4 (respon sangat baik), 3 (respon di atas rata-rata), 2 (respon rata-rata), dan 1 (respon di bawah rata-rata). Penilaian ini mencerminkan sejauh mana efektivitas strategi perusahaan dalam menghadapi faktor-faktor eksternal dan mencerminkan kondisi perusahaan..
- d) Kalikan bobot masing-masing faktor dengan ratingnya untuk menghitung skornya.
- e) Akumulasikan semua skor untuk mendapatkan nilai total perusahaan.

Jumlah total ini mencerminkan respon perusahaan terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Skor tertinggi yang dapat dicapai dalam matriks EFAS adalah 4,0, sementara yang terendah adalah 1,0. Total skor 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespons peluang dan ancaman eksternal dengan sangat baik, sedangkan total skor 1,0 menunjukkan bahwa strategi perusahaan kurang memanfaatkan peluang atau tidak berhasil mengatasi ancaman eksternal..

3.8 Uji Keasahan Data

Penelitian validitas data dapat diuji dengan menerapkan teknik triangulasi yang menitikberatkan pada keefektifan proses dan pencapaian hasil yang diinginkan. Triangulasi data adalah upaya untuk mendapatkan kebenaran dari informasi tertentu dengan melibatkan berbagai metode dan sumber data yang berbeda (Rahayu Puri Nita Kadek & Maradona Fredy Agus, 2020). Dalam konteks pengujian ini, triangulasi mengacu pada proses pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai pendekatan dan dalam periode waktu yang berbeda.

Peneliti akan menerapkan metode triangulasi sumber dengan mengadopsi wawancara yang komprehensif, termasuk interaksi secara langsung serta melalui

platform obrolan WhatsApp, dengan fokus pada unit penelitian. Selama proses wawancara ini, akan ada penilaian bobot tertentu yang diintegrasikan ke dalam analisis SWOT, untuk mengidentifikasi posisi Rebana Surya Agung dalam kuadran yang relevan, memungkinkan perumusan strategi yang sesuai. Disamping itu, akan dilakukan observasi langsung terhadap Bapak Yudi guna mendalami permasalahan saat ini, serta melakukan dokumentasi yang terkait secara langsung dengan ruang lingkup pembahasan.

